

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Menurut IAI (2016), saat ini usaha mikro dan menengah (UMKM) sudah mulai berkembang di Indonesia. Usaha mikro dan menengah (UMKM) terbukti memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia secara berkesinambungan. Usaha mikro dan menengah (UMKM) menjadi salah satu pendorong penting dalam membangun kekuatan ekonomi negara yang semakin tahun akan semakin meningkat. Dengan adanya UMKM ini yang biasanya dilakukan oleh beberapa orang (individu ataupun kelompok) bisa dapat membantu dalam menurunkan angka pengangguran bagi suatu Negara. Untuk mewujudkan UMKM yang baik maka diperlukan adanya suatu laporan keuangan yang jelas, karena tidak semua UMKM dapat melakukan suatu aktivitas pengelolaan keuangan yang benar sehingga dapat menghambat berkembangnya suatu UMKM tersebut. Kontribusi UMKM bagi suatu negara meliputi lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja baru, dan menjadi penahan saat terjadi guncangan krisis. UMKM di Indonesia sangat penting terutama untuk menciptakan kesempatan kerja. Modal utama pembangunan perekonomian Indonesia bergantung pada keberadaan UMKM yang handal, kuat, berinovasi dan kompeten. Oleh karena itu, usaha mikro dan menengah ini efektif untuk menekan angka pengangguran di suatu wilayah. Di banyak negara, UMKM juga memberikan kontribusi yang sama besarnya seperti yang terdapat di Indonesia .

Penerapan akuntansi untuk pembuatan laporan keuangan di usaha kecil dan menengah (UMKM) ini masih sangat minim untuk dilakukan. Hal ini disebabkan karena ketidaktahuan dan kurangnya pengetahuan pada pelaku usaha UMKM untuk membuat laporan keuangan yang baik berdasarkan SAK – EMKM yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Namun, dalam penerapan SAK – EMKM ini masih banyak mengalami kendala dan juga standar yang telah dikeluarkan masih terlalu rumit dan kompleks, sehingga SAK – EMKM ini masih belum mampu diterapkan oleh UMKM dan tidak sesuai dengan kebutuhan laporan keuangan. Seiring perkembangannya diperlukan suatu perubahan standar laporan keuangan baru yang sesuai dengan kebutuhan UMKM untuk membuat laporan keuangan. Oleh karena itu, pada tahun 2016 (DSAK IAI) mengesahkan SAK EMKM yang diajukan untuk menjawab permasalahan yang timbul pada UMKM. SAK EMKM ini memuat peraturan yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena memuat transaksi yang umum dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, dan untuk mempermudah pembuatan laporan keuangan ini SAK EMKM hanya memuat laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas posisi keuangan. Manfaat dari laporan keuangan ini nantinya dapat digunakan oleh UMKM untuk melakukan pengajuan modal kerja pada pihak perbankan atau kreditur, sehingga dapat membantu UMKM untuk mengembangkan usahanya.

Pada “TOKO SUGENG JAYA” yang menunjukkan bahwa UMKM hanya membuat laporan keuntungan dan kerugian, namun dalam pelaporannya belum sesuai dengan standar SAK – EMKM dan hanya menggunakan pencatatan barang

masuk dan keluar saja dan juga masih melakukan pencatatan secara manual, sederhana. Semua ini dikarenakan adanya faktor internal yaitu kurangnya pemahaman, kedisiplinan, dan sumber daya manusia yang ada. Oleh karena itu, Dewan Standar Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengeluarkan standar keuangan yang baru bagi UMKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang lebih mudah dan sederhana meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) dibandingkan dengan standar keuangan yang lama SAK – ETAP.

Menurut Kalangi (2014), laporan keuangan adalah tolak ukur dalam menilai kesehatan perusahaan. Alasan utama dari kegagalan UMKM ini dikarenakan kurangnya pengalaman pengetahuan yang memadai. Hal ini lah yang menjadi kendala bagi para pelaku usaha mikro dan menengah (UMKM) untuk membuat laporan keuangan. Dalam menjalankan aktivitas usaha ini setiap UMKM juga memerlukan sebuah laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan. Kendala utama yang dihadapi pihak UMKM saat ini adalah masalah permodalan yang kurang dan penerapan manajemen yang profesional. Mereka kurang memahami dan perlu dibekali tentang pentingnya laporan keuangan suatu bisnis. Seringkali dalam aktivitas usaha UMKM ini dikata bagus, bilamana usaha tersebut menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keuntungan atau pendapatan bulan sebelumnya. Padahal hal ini belum tentu benar dengan kondisi atau keadaan UMKM saat ini. Setiap usaha diharapkan memiliki atau mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja dari suatu usaha

dan dimana kinerja dari sebuah usaha ini dapat diukur dengan melihat laporan keuangan.

Berdasarkan hal tersebut, maka menarik untuk dilakukan penelitian guna melihat bagaimana pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM yang berdasarkan SAK - EMKM terkait perbaikan kualitas laporan keuangan yang didasarkan pada pemahaman yang dimiliki oleh pengusaha UMKM tersebut. Karena salah satu tujuan dari SAK - EMKM ini adalah agar usaha mikro dan menengah (UMKM) ini dapat menerapkan pencatatan laporan keuangan usahanya dengan baik.

Untuk Toko Sugeng Jaya sendiri berada pada lokasi yang strategis, dimana ramai akan pembeli dari sisi manapun karena letak Toko ini berada diujung depan jalan masuk menuju perumahan. Keberadaan Toko Sugeng Jaya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan pemilik toko menjual sembako untuk kebutuhan sehari-hari dengan lengkap. Dari tahun ke tahun Toko Sugeng Jaya mengalami perkembangan dan sampai saat ini bukan hanya kebutuhan pokok saja yang dijual tapi bermacam-macam.

## **1.2. Batasan Masalah**

Entitas yang dianjurkan untuk menggunakan SAK - EMKM ini adalah UMKM yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan atau yang belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK – EMKM. Dan untuk menghindari pembahasan permasalahan yang meluas maka dalam penelitian ini hanya membahas mengenai “Penerapan Laporan Keuangan berbasis SAK – EMKM pada UMKM ( TOKO SUGENG JAYA ) tahun 2019 “.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Dalam penerapan standar akuntansi yang berdasarkan SAK – EMKM ini dapat mempermudah pelaku usaha untuk menerapkan laporan keuangan. Tetapi yang masih menjadi kendalanya yaitu masih belum banyaknya pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik UMKM dalam pembuatan laporan keuangan yang berdasarkan SAK – EMKM. Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan Laporan Keuangan berbasis SAK – EMKM pada UMKM Toko Sugeng Jaya ?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana penerapan laporan keuangan berbasis SAK – EMKM ini pada Usaha mikro dan menengah (UMKM) .

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai penerapan akuntansi yang benar berdasarkan SAK-EMKM pada usaha mikro dan menengah khususnya pada UMKM “TOKO SUGENG JAYA” .
2. Dapat memberikan informasi dan menjadi rujukan bagi pelaku usaha mikro dan menengah yang lain dalam penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan SAK-EMKM, yang diharapkan dapat berdampak kepada meningkatnya kinerja dari usaha tersebut dan mengembangkan usaha untuk lebih maju lagi.

